

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSISTENSI *HOME INDUSTRY* KERAJINAN ROTAN DI DESA PUTATLOR KECAMATAN MENGANTI KABUPATEN GRESIK

Eka Aprillia Pratiwi

S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Ekapratiwi1@mhs.unesa.ac.id

Dr. Sri Murtini, M.Si.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Home industry kerajinan rotan di Desa Putatlor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik beberapa tahun terakhir mengalami penurunan. Jumlah *home industry* pada tahun 2016 yaitu 67, namun pada tahun 2018 berjumlah 45. Berkurangnya *home industry* dikarenakan harga bahan baku yang mengalami kenaikan, minimnya jumlah tenaga kerja, kesulitan sumber modal, dan pemasaran yang belum menerapkan strategi khusus. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis 1) Karakteristik tenaga kerja pada *home industry* kerajinan rotan di Desa Putatlor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi *home industry* kerajinan rotan di Desa Putatlor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik 3) Tinjauan lokasi *home industry* kerajinan rotan di Desa Putatlor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik apabila dikaji dengan menggunakan konsep teori lokasi industri Weber.

Jenis penelitian merupakan penelitian survey. Responden dalam penelitian ini yaitu 45 pemilik *home industry* dan 150 tenaga kerja. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase dan analisis segitiga lokasi Weber.

Hasil penelitian karakteristik tenaga kerja dari dalam Kecamatan Menganti. Umur tenaga kerja 29-40 tahun dengan jenis kelamin perempuan. Lama tahun kerja 11-20 tahun. Status pekerjaan yaitu pekerjaan tetap. Produktivitas 30-300 biji/minggu. Pendapatan Rp.0-60.000/minggu pada keterampilan anyaman dan kelabang, serta keterampilan bakalan Rp.201.000-340.000/minggu. Pengalaman kerja secara otodidak. Faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi yaitu bahan baku 77.14%, tenaga kerja 71.11%, modal 66.30%, pemasaran 62.22%, dan lokasi 100%. Tinjauan lokasi industri diperoleh 6 model *home industry* dengan indeks material >1 , sehingga berorientasi pada bahan baku.

Kata Kunci : *Home industry*, kerajinan rotan, eksistensi, indeks material

Abstract

Home industry of rattan handicrafts in Putatlor Village which located in Menganti, Gresik recently has decreased. The number of home industries in 2016 were 67, but there are only 45 in 2018. The Reduction of home industries due to increasing raw material prices, lack of labor, difficulties in capital resources, and marketing that has not implemented a specific strategy. Research objectives to find out and analyze 1) The Characteristics of workforce in rattan handicraft home industry in Putatlor Village in Menganti, Gresik 2) Any Factors that influence the existence of rattan handicraft home industry in Putatlor Village in Menganti, Gresik 3) Observation of rattan handicraft home industry located in Putatlor Village in Menganti, Gresik, based on theory concept of Weber industrial location.

This type of research is a survey research. Respondents in this study were 45 home industry owners and 150 workers. Data sources are primary data and secondary data. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis with the percentage and analysis of triangle Weber locations.

There are the results of the research about characteristics of the workforce in Menganti District. Age of workforce is around 29-40 years female workers. The length of work is about 11-20 years. Their job status is permanent employment. Produce 30-300 seeds every week. Earn around Rp.0-60,000 every week for matting and braid skills, and Rp.201,000-340,000 every week for bakalan skill. Self-taught work experience. Factors that influence the existence are raw materials 77.14%, labor 71.11%, capital 66.30%, marketing 62.22%, and location 100%. An overview of the location of the industry based on Weber's location theory obtained 6 home industry models with a material index > 1 , so that it was oriented to raw materials.

Keywords: Home industry, rattan crafts, existence, material index

PENDAHULUAN

Industri merupakan salah satu dari beberapa sektor kegiatan ekonomi yang keberadaannya saat ini sudah cukup berkembang pesat. Di Jawa Timur saat ini ada beberapa sektor industri yang dianggap mampu menjadi faktor pendorong dalam perkembangan daerah. Sektor industri tersebut yaitu sektor industri manufacture yang meliputi sektor industri baja dan otomotif, elektronika, kimia, farmasi, tekstil, furniture serta sektor industri makanan dan minuman. Sektor industri tersebut menyerap tenaga kerja yang berbeda-beda. Tenaga kerja sebesar 3 juta orang terserap kedalam industri otomotif, sektor industri makanan dan minuman menyerap tenaga kerja sebesar 3,3 juta orang dan merupakan sektor industri yang menyerap banyak tenaga kerja, sektor industri tekstil dan produk tekstil tenaga kerja yang diserap sebesar 2,73 orang, serta 2,5 juta orang tenaga kerja terserap dalam industri furnitur berbahan baku kayu dan rotan nasional. Sektor industri kecil di Jawa Timur jumlah tenaga kerja yang diserap yaitu sebanyak 1,07 juta orang. (Dinas Kementerian Perindustrian, 2018:4)

Kecamatan Menganti merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Gresik, Kecamatan Menganti terkenal dengan kegiatan pada sektor *home industry*. Jumlah *home industry* dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Sektor industri kecil dianggap mampu menjadi salah satu sektor yang menguntungkan dalam perekonomian. Industri kecil yang berkembang cukup pesat yaitu, industri yang bergerak pada sektor makanan seperti industri tahu, tempe, dan makanan ringan.

Home industry kerajinan rotan keberadaannya sudah berpuluh-puluh tahun dan merupakan industri turun temurun. Kecamatan Menganti berada pada lokasi yang strategis dan mudah dijangkau. Menurut teori Weber yang dikutip dalam (Tarigan, 2005:140) bahwa pemilihan lokasi industri didasarkan atas prinsip minimasi biaya. Weber menyatakan bahwa lokasi setiap industri bergantung kepada biaya total transportasi dan tenaga kerja dimana dari penjumlahan antara keduanya harus minimum, sehingga lokasi industri yang telah dipilih dapat memberikan tingkat keuntungan yang maksimum. Kecamatan Menganti terdiri dari 22 desa dan desa yang menjadi pusat *home industry* kerajinan rotan yaitu Desa Putatlor.

Desa Putatlor merupakan desa yang terbagi menjadi 3 Dusun yaitu Dusun Plampang, Dusun Kletak, dan Dusun Putatlor. Produk yang dihasilkan berupa aneka keranjang baik keranjang buah, keranjang untuk hantaran pernikahan, piring, dan bentuk-bentuk yang lain sesuai dengan permintaan pasar. Produk kerajinan tersebut

dijual secara langsung dan ke tengkulak dengan harga berkisar mulai dari Rp. 2.000–35.000 per biji.

Kerajinan rotan sangat banyak diminati oleh masyarakat, namun setelah pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Perdagangan No 35/M-DAG/PER/11/2011 tentang pengaturan ekspor rotan hal tersebut menimbulkan permasalahan yaitu ketersediaan bahan baku dan harga bahan baku yang menjadi bahan dasar kerajinan menjadi tidak stabil. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor kepala Desa Putatlor diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1 Daftar Jumlah Home Industry Kerajinan Rotan di Desa Putatlor Tahun 2016 - 2018

No	Nama Dusun	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1	Dusun Putatlor	7	5	1
2	Dusun Plampang	22	19	18
3	Dusun Kletak	38	30	26
Jumlah				45

(Sumber : Kantor Kepala Desa Putatlor, tahun 2016-2018)

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah *home industry* kerajinan rotan di Desa Putatlor mengalami penurunan. Kondisi tersebut tentunya dapat berpengaruh terhadap eksistensi *home industry* kerajinan rotan. *Home industry* merupakan sektor yang cukup berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja dan pemasukan devisa negara. Berkurangnya jumlah *home industry* yang terdapat di Desa Putatlor juga tidak luput dari peran pemerintah Kabupaten Gresik yang kurang memperhatikan sektor industri kecil.

Kondisi pada saat pra penelitian diperoleh informasi bahwa *home industry* kerajinan rotan sedang dihadapkan pada beberapa permasalahan yaitu, mengalami kesulitan dalam persediaan bahan baku, harga bahan baku yang tidak stabil, minimnya jumlah tenaga kerja yang masih berusia muda, strategi pemasaran, dan kesulitan dalam memperoleh sumber modal. Permasalahan yang telah diuraikan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi Home Industry Kerajinan Rotan Di Desa Putatlor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik” Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui karakteristik tenaga kerja pada *home industry* kerajinan rotan di Desa Putatlor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. 2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi *home industry* kerajinan rotan di Desa Putatlor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. 3) untuk menganalisis tinjauan lokasi *home industry* kerajinan rotan di Desa Putatlor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik apabila dikaji dengan menggunakan konsep teori lokasi industri Weber.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian survey. Penelitian survey merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit, atau individu dalam waktu yang bersamaan (Tika, 2005:6), yang dilakukan kepada pemilik dan tenaga kerja *home industry* kerajinan rotan di Desa Putatlor.

Lokasi penelitian di Desa Putatlor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pemilik *home industry* yang berjumlah 45 orang dan tenaga kerja yang berjumlah 150 orang yang dibagi menjadi tiga jenis keterampilan, yaitu keterampilan bakalan kerajinan yang berjumlah 71 orang, keterampilan anyaman kerajinan 65 orang, dan keterampilan kelabang kerajinan yang berjumlah 14 orang.

Sumber data yang digunakan diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2010:62). Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan presentase dan analisis menggunakan teori lokasi Weber.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Tenaga Kerja Home Industry Kerajinan Rotan

a. Alamat Tenaga Kerja

Hasil penelitian menunjukkan tenaga kerja keterampilan bakalan 94.37%, tenaga kerja keterampilan anyaman 98.46%, dan tenaga kerja kelabang kerajinan 100% berasal dari Kecamatan Menganti yaitu Desa Putatlor, Desa Drancang, dan Desa Gadingwatu

b. Usia Tenaga Kerja

Hasil penelitian menunjukkan usia tenaga kerja pada keterampilan bakalan yaitu 38.03% berusia 29-40 tahun, tenaga kerja keterampilan anyaman 33.85% berusia 41-52 tahun, dan tenaga kerja kelabang 42.86% berusia 29-40 tahun.

c. Jenis Kelamin Tenaga Kerja

Hasil penelitian mayoritas tenaga kerja berjenis kelamin perempuan. Jenis kelamin pada keterampilan bakalan yaitu 81.69%, keterampilan anyaman kerajinan yaitu 84.62%, dan keterampilan kelabang kerajinan yaitu 92.86%.

d. Lama Tahun Kerja Tenaga Kerja

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas lama tahun kerja tenaga kerja adalah 11-20 tahun. Keterampilan bakalan yaitu 46.48%, tenaga kerja keterampilan anyaman yaitu 46.15%, dan tenaga kerja keterampilan kelabang yaitu 42.86%.

e. Status Pekerjaan Tenaga Kerja

Status pekerjaan merupakan pekerjaan tetap, pada keterampilan bakalan kerajinan yaitu 61.97%, keterampilan anyaman kerajinan yaitu 67.69%, serta keterampilan kelabang kerajinan yaitu 85.71%.

f. Produktivitas Tenaga Kerja

Hasil penelitian menunjukkan tenaga kerja mayoritas menghasilkan barang sebanyak 30-300 biji/minggu. Produktivitas keterampilan bakalan kerajinan yaitu 52.11%, kemudian keterampilan anyaman kerajinan yaitu 53.85%, dan pada keterampilan kelabang kerajinan yaitu 64.29%.

g. Pendapatan Tenaga Kerja

Hasil penelitian menunjukkan tenaga kerja keterampilan bakalan sebanyak 45.07% mendapatkan upah Rp. 201.000-340.000/minggu, keterampilan anyaman kerajinan sebanyak 40.00% mendapatkan upah Rp. 0-60.000/minggu, dan keterampilan kelabang kerajinan sebanyak 50.00% mendapatkan upah Rp. 0-60.000/minggu.

h. Pengalaman Tenaga Kerja

Hasil penelitian menunjukkan dari masing-masing keterampilan tenaga kerja, pengalaman yang dimiliki 100% diperoleh secara otodidak.

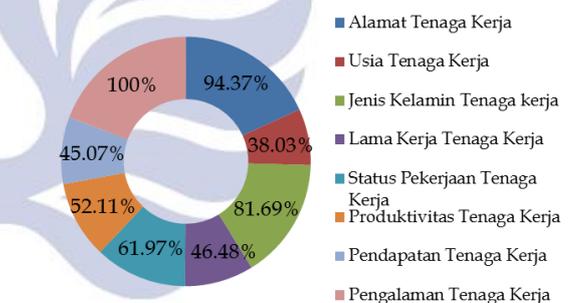


Diagram 1 Mayoritas Karakteristik Tenaga Kerja Keterampilan Bakalan Pada Home Industry Kerajinan Rotan di Desa Putatlor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik (Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019)

Diagram 1 di atas menunjukkan bahwa alamat tenaga kerja 94.37% dari Kecamatan Menganti, usia 29-40 tahun yaitu 39.03%, jenis kelamin 81.69% perempuan, lama kerja 11-20 tahun yaitu 46.48%, status pekerjaan tetap yaitu 61.97%, produktivitas 30-300 biji/minggu yaitu 52.11%, pendapatan Rp. 201.000-340.000/minggu yaitu 45.07%, dan pengalaman kerja 100% otodidak.

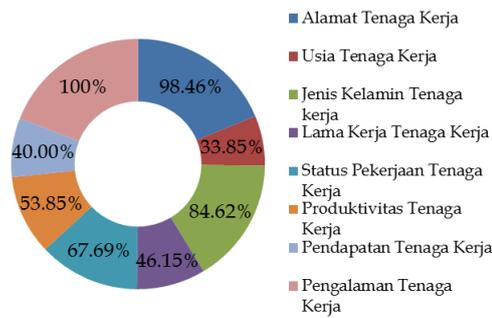


Diagram 2 Mayoritas Karakteristik Tenaga Kerja Keterampilan Anyaman Pada Home Industry Kerajinan Rotan di Desa Putatlor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik (Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019)

Diagram 2 di atas menunjukkan bahwa alamat tenaga kerja 98.46% dari Kecamatan Menganti, usia 41-52 tahun yaitu 33.85%, jenis kelamin 84.62% perempuan, lama kerja 11-20 tahun yaitu 46.15%, status pekerjaan tetap yaitu 67.69%, produktivitas 30-300 biji/minggu yaitu 53.85%, pendapatan Rp. 0-60.000/minggu yaitu 40.00%, dan pengalaman kerja 100% otodidak.



Diagram 3 Mayoritas Karakteristik Tenaga Kerja Keterampilan Kelabang Pada Home Industry Kerajinan Rotan di Desa Putatlor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik (Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019)

Diagram 3 di atas menunjukkan bahwa alamat tenaga kerja 100% dari Kecamatan Menganti, usia 29-40 tahun yaitu 42.86%, jenis kelamin 92.86% perempuan, lama kerja 11-20 tahun yaitu 42.86%, status pekerjaan tetap yaitu 85.71%, produktivitas 30-300 biji/minggu yaitu 64.29%, pendapatan Rp. 0-60.000/minggu yaitu 50.00%, dan pengalaman kerja 100% otodidak.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi Home Industry Kerajinan Rotan

a. Bahan Baku

Hasil penelitian menunjukkan asal bahan baku dari dalam Kecamatan Menganti yaitu 64.44%. Jarak bahan baku 0-27 Km dengan biaya transportasi Rp. 20.000-35.000/bulan dan menggunakan alat transportasi berupa Motor yaitu 95.56%. Cara mendapatkan bahan baku dengan membeli yaitu 100%. Ketersediaan bahan baku cukup yaitu 75.56%. Kemudahan memperoleh bahan baku sulit yaitu 53.33%. Bobot bahan baku yang dibutuhkan sebesar 75-276 Kg yaitu 64.44%. Harga bahan baku Rp. 28.001-40.000/ Kg yaitu 86.67%.

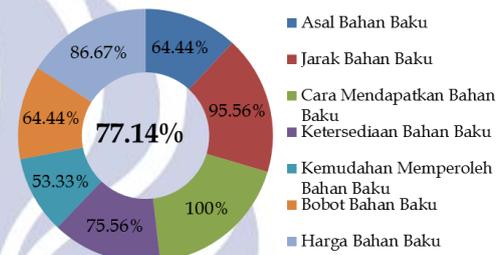


Diagram 4 Mayoritas dan Rata-rata Bahan Baku Pada Home Industry Kerajinan Rotan di Desa Putatlor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik (Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019)

Diagram 4 di atas, diketahui bahwa rata-rata bahan baku berpengaruh terhadap eksistensi home industry sebesar 77.14%.

b. Tenaga Kerja

Hasil penelitian menunjukkan jumlah tenaga kerja 0-4 orang yaitu 84.44%. Daerah asal tenaga kerja dari Kecamatan Menganti yaitu 88.89%. Jarak tenaga kerja 0-4 Km yaitu 84.44%. Status tenaga kerja berasal dari keluarga dan tetangga yaitu 53.33%. Cara mendapatkan tenaga kerja berdasarkan unsur kekerabatan dan minat yaitu 42.22%. Upah tenaga kerja Rp. 0-350/biji yaitu 64.44%. Sistem upah tenaga kerja berupa borongan yaitu 80%. Berikut ini diagram rata-rata tenaga kerja pada home industry kerajinan rotan.

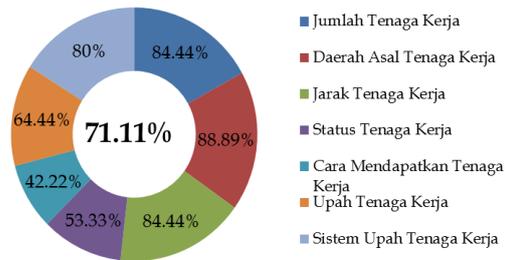


Diagram 5 Mayoritas dan Rata-Rata Tenaga Kerja Pada Home Industry Kerajinan Rotan di Desa Putatlor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik (Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019)

Diagram 5 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata tenaga kerja berpengaruh terhadap eksistensi home industry sebesar 71.11%.

c. Modal

Hasil penelitian modal awal sebesar Rp.1-5 juta yaitu 44.44%. Modal produksi sebesar Rp. 2.500-17.500 juta/bulan yaitu 77.78%. Hambatan modal ada yaitu 53.33%. Kecukupan modal cukup yaitu 62.22%. Cara mendapatkan modal berasal dari tabungan yaitu 82.22%. Laba bersih yang diperoleh selama proses produksi yaitu Rp. 100.000-3.000.000/bulan yaitu 77.78%. Berikut ini diagram rata-rata modal home industry kerajinan rotan.

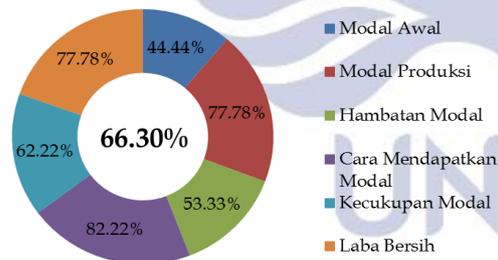


Diagram 6 Mayoritas dan Rata-Rata Modal Pada Home Industry Kerajinan Rotan di Desa Putatlor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik (Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019)

Diagram 6 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata modal berpengaruh terhadap eksistensi home industry sebesar 66.30%.

d. Pemasaran

Hasil penelitian jangkauan pemasaran berada di luar Kabupaten yaitu 71.11%. jarak daerah pemasaran 1-30 km, biaya pemasaran Rp. 20.000-70.000/bulan, dan alat transportasi yang

digunakan berupa motor yaitu 71.11%. Cara pemasaran melalui tengkulak yaitu 51.11%. Hasil barang jadi 300-4000 biji yaitu 66.67%. Bobot barang jadi yang telah melalui proses produksi 70-270 Kg yaitu 64.44%. Harga barang jadi Rp. 2.200-5.400/biji yaitu 73.33%. Jenis kerajinan yang dihasilkan mayoritas keranjang buah kasar yaitu 37.78%. Berikut ini diagram rata-rata pemasaran pada home industry kerajinan rotan.

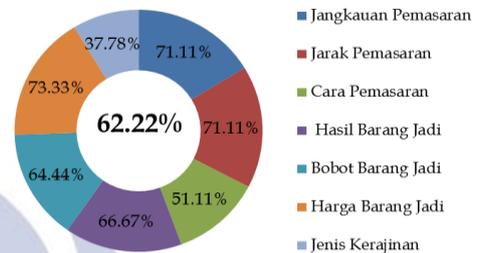


Diagram 7 Mayoritas dan Rata-Rata Pemasaran Pada Home Industry Kerajinan Rotan di Desa Putatlor Kecamatan Menganti Kabupten Gresik (Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019)

Diagram 7 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata pemasaran berpengaruh terhadap eksistensi home industry sebesar 62.22%.

e. Lokasi

Hasil penelitian perhitungan indeks material diperoleh hasil sebesar >1 yaitu 100%. Lokasi home industry lebih mendekati bahan baku.

3. Tinjauan Lokasi Home Industry Kerajinan Rotan Dengan Teori Lokasi Weber

a. Pengelompokkan Model Home Industry kerajinan Rotan

Hasil penelitian pengelompokkan model home industry sebagai berikut :

Tabel 2 Pengelompokkan Model Home Industry Kerajinan Rotan di Desa Putatlor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

No	Bahan Baku	Tenaga Kerja	Pemasaran	Jumlah Pemilik	Presentase %
1	Membeli	Keluarga & Tetangga	Tengkulak	13	28.89
2	Membeli	Tetangga	Tengkulak	2	4.44
3	Membeli	Keluarga	Tengkulak	8	17.78
4	Membeli	Keluarga & Tetangga	Langsung	11	24.44
5	Membeli	Tetangga	Langsung	3	6.67
6	Membeli	Keluarga	Langsung	8	17.78
Jumlah				45	100

(Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019)

Tabel 2 di atas, diketahui bahwa terdapat 6 model home industry kerajinan rotan di Desa

Putatlor. Model industri yang paling banyak yaitu 28.89% pada model 1.

Perhitungan indeks material digunakan untuk mengetahui besaran indeks material pada *home industry* kerajinan rotan dengan rumus :

$$\text{Indeks Material} = \frac{\text{Bobot bahan baku}}{\text{Bobot Barang jadi}}$$

Berikut ini hasil perhitungan indeks material *home industry* kerajinan rotan.

Tabel 3 Rata-Rata Indeks Material Pada Home Industry Kerajinan Rotan di Desa Putatlor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

No	Rata-Rata Bobot Bahan Baku	Rata-Rata Bobot Barang Jadi	Indeks material
1	266,8461538	265,3846154	1,00662449
2	318,50	317,50	1,00394410
3	139,875	138,625	1,00973507
4	350,2727273	348,2727273	1,01443131
5	384,3333333	383,3333333	1,00300000
6	264,25	262,375	1,00749732

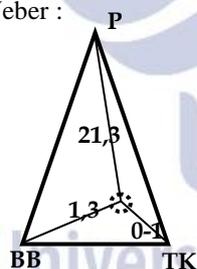
(Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019)

Pada tabel 3 di atas dapat diketahui indeks material pada *home industry* kerajinan rotan yaitu >1 yang berarti *home industry* di Desa Putatlor lebih berorientasi kepada bahan baku.

b. Segitiga Lokasi Weber

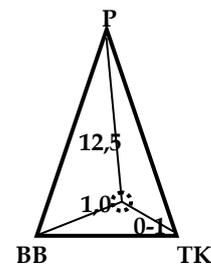
Segitiga lokasi Weber yang dimaksud yaitu merupakan bentuk segitiga hasil pemroyeksian data penelitian di lapangan yang berupa jarak, bahan baku, tenaga kerja, dan pasar pada *home industry* kerajinan rotan.

Berikut ini adalah grafik hasil pemroyeksian segitiga lokasi Weber :



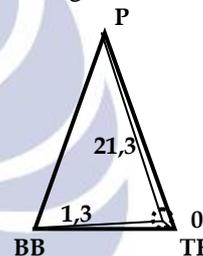
Grafik 1 Segitiga Lokasi Weber Model Industri 1 (Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019)

Home industry model 1 merupakan model *home industry* yang cukup mendekati proporsional. Asal bahan baku dari dalam Kecamatan yaitu Desa Putatlor dan Desa Boteng. Tenaga kerja berasal dari tetangga dan keluarga. Pemasaran produk dilakukan di luar Kabupaten yaitu pada wilayah Pasar Turi, Pakal, Kenjeran, Lakarsantri, dan Probolinggo dengan pemasaran melalui tengkulak.



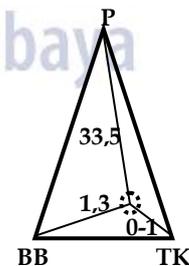
Grafik 2 Segitiga Lokasi Weber Model Industri 2 (Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019)

Model industri 2 merupakan model industri yang mendekati proporsional. Asal bahan baku dari dalam Kecamatan yaitu Desa Putatlor. Tenaga kerja berasal dari tetangga dalam lingkup satu Desa. Pemasaran mayoritas berada di dalam Kabupaten yaitu di Desa Putatlor dan di luar Kabupaten yaitu di Pasar grosir Surabaya dengan pemasaran melalui tengkulak.



Grafik 3 Segitiga Lokasi Weber Model Industri 3 (Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019)

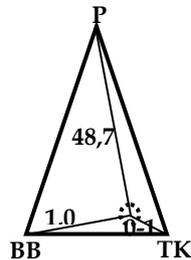
Model industri 3 merupakan model industri yang tidak proporsional. Asal bahan baku dari dalam Kecamatan yaitu Desa Putatlor dan Desa Boteng. Mayoritas tenaga kerja dari keluarga sendiri. Pemasaran kerajinan mayoritas berada di dalam Kabupaten yaitu Desa Putatlor dan luar Kabupaten yaitu Sidoarjo dan Pasar Grosir Surabaya dengan pemasaran melalui tengkulak.



Grafik 4 Segitiga Lokasi Weber Model Industri 4 (Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019)

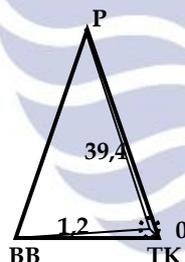
Model industri 4 merupakan model industri yang kurang proporsional. Asal bahan baku dari dalam Kecamatan yaitu Desa Putatlor dan Desa Boteng. Mayoritas tenaga kerja berasal dari

tetangga dan keluarga sendiri dalam lingkup satu Desa. Pemasaran pada model industri ini mayoritas berada di dalam Kabupaten yaitu pasar Gresik dan luar Kabupaten yaitu Sidoarjo, Pasuruan, pasar Sepanjang, pasar Rungkut, pasar Pucang, Pasar turi Surabaya, Mojokerto, dan Malang dengan pemasaran secara langsung.



Grafik 5 Segitiga Lokasi Weber Model Industri 5 (Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019)

Model industri 5 merupakan model industri yang kurang proporsional. Asal bahan baku dari dalam Kecamatan yaitu Desa Putatlor dan Desa Boteng. Mayoritas tenaga kerja berasal dari tetangga dalam lingkup satu Desa. Pemasaran pada model industri ini berada diluar Kabupaten yaitu pasar grosir Surabaya, Sidoarjo, dan Kediri dengan pemasaran secara langsung.



Grafik 6 Segitiga Lokasi Weber Model Industri 6 (Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019)

Model industri 6 merupakan model industri yang tidak proporsional. Asal bahan baku dari dalam Kecamatan yaitu Desa Putatlor dan Desa Boteng. Tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri. Pemasaran pada model industri ini berada di luar Kabupaten yaitu pasar turi, pasar grosir Surabaya, Sidoarjo, Pandaan, dan Probolinggo dengan pemasaran secara langsung.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Tenaga Kerja Home Industry Kerajinan Rotan

Tenaga kerja mayoritas berasal dari dalam Kecamatan meliputi Desa Putatlor, Desa Drancang, dan Desa Gadingwatu. Tenaga kerja dengan

keterampilan bakalan 94.37%, tenaga kerja keterampilan anyaman 98.46%, dan tenaga kerja keterampilan kelabang kerajinan 100%.

Usia tenaga kerja menurut Robbins (dalam Faizah, 2016:13) merupakan lama waktu hidup atau ada sejak dilahirkan hingga meninggal yang mempengaruhi terhadap segala macam pengambilan keputusan dan minat seseorang dalam melakukan suatu hal. Tenaga kerja pada keterampilan bakalan berusia 29-40 tahun sebanyak 38.03%, keterampilan anyaman kerajinan berusia 41-52 tahun sebanyak 33.85%, dan keterampilan kelabang kerajinan berusia 29-40 tahun sebanyak 42.86%. Rentang usia 29-40 dan 41-52 merupakan rantang usia yang sudah dianggap matang dan mampu mengambil keputusan untuk kehidupannya.

Jenis kelamin menurut Robbins (dalam Faizah, 2016:14) merupakan suatu yang tidak ada pembeda antara pria dan wanita dalam kemampuannya untuk memecahkan suatu masalah, keterampilan analisis, dorongan kompetitif, motivasi, dan kemampuan belajar. Tenaga kerja di dominasi oleh tenaga kerja perempuan pada masing-masing keterampilan.

Lama tahun kerja tenaga kerja pada ketiga keterampilan mayoritas 11-20 tahun. Jumlah tenaga kerja bakalan kerajinan 46.48%, tenaga kerja anyaman kerajinan 46.15%, dan tenaga kerja kelabang kerajinan 42.86%. Status pekerjaan merupakan pekerjaan tetap. Menurut Sudianan (dalam Faizah, 2016:15) status pekerjaan mempengaruhi seseorang bergantung kepada kelangsungan usaha yang sedang berlangsung. Tenaga kerja *home industry* kerajinan rotan mayoritas menjadikan pekerjaan tersebut menjadi pekerjaan utama.

Produktivitas yang dihasilkan dalam waktu satu minggu yaitu 30-300 biji/minggu, tenaga kerja bakalan kerajinan 52.11%, tenaga kerja anyaman kerajinan 53.85%, dan tenaga kerja kelabang kerajinan 64.29%. Upah yang diperoleh Rp.0-60.000/minggu pada keterampilan anyaman kerajinan sebanyak 40.00% dan kelabang kerajinan sebanyak 50.00%, serta Rp. 201.000-340.000/minggu pada keterampilan bakalan kerajinan sebanyak 45.07%. Upah diberikan secara borongan dan diberikan secara mingguan.

Pengalaman kerja yang dimiliki 100% secara otodidak. Menurut (Departemen Pendidikan Nasional, 2005:144) pengalaman merupakan sebagai apa yang pernah dialami, dijalani, dirasa, dan ditanggung.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi Home Industry Kerajinan Rotan

Bahan baku utama yaitu rotan yang diolah menjadi sebuah kerajinan dan bahan bahan baku utamanya masih tetap menempel dengan barang hasil produksi, sesuai dengan pendapat menurut (Hanggana, 2006:11) menyatakan bahwa bahan baku merupakan benda yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti menempel jadi satu dengan bahan jadi. Bahan baku rotan banyak di peroleh dari dalam Kecamatan yaitu Desa Putatlor dan Desa Boteng.

Bahan baku pendukung yaitu pewarna dan mendom. Bahan baku tersebut secara langsung turut membantu dalam proses produksi, sebagaimana menurut Gunawan dan Marwan (dalam Yayat, 2013:29) bahan baku langsung atau *direct material* adalah semua bahan baku yang merupakan bagian daripada barang jadi yang dihasilkan. Pewarna diperoleh dari dalam Kecamatan dan luar Kecamatan yaitu Desa Putatlor, Kecamatan Cerme, dan Kota Surabaya. Mendom diperoleh dari luar Kabupaten yaitu Kota Malang.

Jarak bahan baku dengan lokasi industri 0-27 Km dengan biaya transportasi Rp. 20.000-35.000/bulan yaitu 95.56%. Cara mendapatkan bahan baku 100% diperoleh dengan cara membeli. Ketersediaan bahan baku 75.56% mencukupi. *Home industry* yang mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku yaitu 53.33%. Bobot bahan baku yang dibutuhkan yaitu 75-276 Kg/bulan sebanyak 64.44%, harga bahan baku Rp. 28.001-40.000/Kg sebanyak 86.67% *home industry*.

Jumlah tenaga kerja adalah 0-4 yaitu 84.44%, sehingga diklasifikasikan dalam industri sangat kecil atau rumah tangga menurut Stephens, Evans dan Matthews (dalam Indriartiningtias, 2009:89). Tenaga kerja dari dalam Kecamatan Menganti yaitu 88.89% dengan jarak 0-4 Km. Daerah tenaga kerja meliputi Desa Putatlor, Desa Gadingwatu, Desa Drancang. Status hubungan adalah keluarga dan tetangga yaitu 53.33%.

Cara yang digunakan dalam mendapatkan tenaga kerja yaitu hubungan kekerabatan dan minat yaitu 42.22%. Upah yang diberikan yaitu Rp. 0-350, /biji sebanyak 64.44%. Sistem upah borongan sebanyak 80%.

Modal merupakan faktor terpenting dalam berjalannya suatu industri, seperti halnya pendapat menurut (Tambunan, 2002:166) menyatakan modal sebagai salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi setiap usaha, baik usaha skala kecil, menengah, ataupun usaha skala besar. Modal awal

yang digunakan *home industry* yaitu Rp. 1-5 juta yaitu 44.44%. Modal produksi yang di keluarkan Rp. 2.500-17.500 juta/bulan yaitu 77.78%. Hambatan modal ada yaitu 53.33% hambatan ini berkaitan dengan besar modal yang dikeluarkan untuk produksi.

Kecukupan modal sebesar 62.22%. Cara mendapatkan modal dari tabungan pribadi yaitu 82.22%, sesuai dengan pendapat menurut (Tambunan, 2002:166) yang mengklasifikasikan modal berdasarkan sumbernya terdiri dari modal sendiri dan modal asing. Laba bersih yang diperoleh dalam satu bulan Rp. 100.000-3.000.000/bulan yaitu 77.78%.

Pemasaran yang dilakukan di luar Kabupaten yaitu 71.11%. Jarak pemasaran yaitu 1-30 Km dengan biaya transportasi Rp.20.000-70.000/bulan yaitu 71.11%. Pemasaran melalui tengkulak yaitu 51.11%.

Hasil barang jadi 300-4000 biji yaitu sebanyak 66.67%. Bobot barang jadi 70-270 Kg yaitu 64.44%. Harga jual produk kerajinan Rp. 2.200-5.400,-/biji yaitu 73.33%. Produk kerajinan yang dihasilkan adalah keranjang buah kasar yaitu 37.78%. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat menurut Kotler (dalam Kasmir 2004:61) pemasaran merupakan proses sosial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain.

Hasil penelitian lokasi *home industry* berdasarkan perhitungan indeks material diperoleh hasil yaitu >1. Lokasi *home industry* kerajinan rotan, menurut (Teguh, 2010:231) tujuan yang menjadi fokus utama penentuan lokasi suatu industri yaitu untuk memperbesar keuntungan dengan jalan menekan biaya masuk.

Lokasi ini memberikan keuntungan yang besar, karena mampu meminimalisir biaya transportasi yang digunakan untuk mengangkut bahan baku. Lokasi juga berpengaruh terhadap eksistensi *home industry* kerajinan rotan, apabila bahan baku keberadaannya cukup dekat maka eksistensi pada *home industry* kerajinan rotan akan stabil dan bertahan lama.

3. Tinjauan Lokasi Home Industry Kerajinan Rotan Dengan Teori Lokasi Weber

Lokasi persebaran suatu industri pada suatu wilayah tentunya tidak begitu saja terjadi, terdapat beberapa hal yang mendasari dalam menentukan lokasi industri dapat berdiri diantaranya yaitu bahan baku, modal, tenaga kerja, dan pemasaran.

Keempat komponen tersebut yang menjadi landasan berdirinya *home industry* kerajinan rotan. Lokasi *home industry* kerajinan rotan memiliki lokasi

yang dekat dengan industri pengolahan bahan baku rotan, sehingga bahan baku mudah dan dekat untuk didatangkan. Lokasi *home industry* juga dekat dengan lokasi tenaga kerja yang terampil yaitu berada di sekitar *home industry*. Modal pada *home industry* kerajinan rotan yang digunakan yaitu dari modal pribadi tetapi ada beberapa *home industry* yang menggunakan modal dari bank dan koperasi. Pemasaran produk tidak begitu jauh, sehingga setelah didukung oleh beberapa faktor tersebut maka *home industry* kerajinan tersebut dapat berdiri.

Indeks material pada *home industry* kerajinan rotan yaitu, >1 sehingga industri tersebut berorientasi kepada bahan baku. Hasil perhitungan segitiga lokasional Weber dapat diketahui bahwasannya terdapat 6 model *home industry*. Model industri 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Model industri yang secara teknik memiliki bentuk yang proporsional dan mendukung untuk keberlangsungan eksistensi *home industry* kerajinan rotan yaitu model industri 2.

Indeks material pada *home industry* model 2 menunjukkan hasil 1,00394410, dimana indeks material tersebut memiliki arti bahwasannya lokasi *home industry* berorientasi terhadap bahan baku yang mendukung eksistensi suatu industri dapat bertahan dari tahun ketahun.

Model industri 2 merupakan model industri yang memiliki jarak yang relatif dekat terhadap beberapa komponen yang mendukung eksistensi *home industry* kerajinan rotan yaitu, bahan baku yang berjarak 1,0 Km. Jarak tersebut tentunya akan mempermudah *home industry* dalam memperoleh bahan baku karena bahan baku yang digunakan diperoleh dari dalam Kecamatan Menganti yaitu Desa Putatlor. Tenaga kerja berada pada jarak 0-1 Km dari lokasi *home industry*, karena tenaga kerja berasal dari tetangga satu desa, kondisi ini mampu meminimalisir biaya transportasi tenaga kerja karena tenaga kerja berasal dari tetangga yang berada di sekitar lokasi *home industry*. Pemasaran pada model industri 2 mayoritas berada pada jarak yang cukup dekat dengan *home industry* yaitu 12,5 Km, dikarenakan pemasaran yang dilakukan yaitu berada di Desa Putatlor dan pasar Grosir Surabaya.

Model industri 2 merupakan model industri yang proporsional karena lokasi *home industry* berada hampir mendekati beberapa komponen yang menunjang berlangsungnya sebuah proses produksi. Industri bisa berada pada suatu lokasi dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu lokasi yang strategis yang dekat dengan bahan baku, tenaga kerja, dan pemasaran sehingga apabila sebuah *home industry* memiliki lokasi yang berdekatan dengan beberapa

komponen tersebut, akan memungkinkan biaya transportasi yang dikeluarkan untuk mengangkut bahan baku, transportasi tenaga kerja, dan produk hasil akan lebih diminimalkan. Model ini sesuai dengan teori Weber yang dikutip (Tarigan, 2005:140) bahwa pemilihan lokasi-lokasi industri berdasarkan tempat-tempat yang mempunyai biaya minimum dari bahan mentah yang dibutuhkan, tenaga kerja, serta konsumen (pasar), yang semuanya ditimbang dengan biaya transportasi.

PENUTUP

Simpulan

1. Karakteristik tenaga kerja pada *home industry* kerajinan rotan di Desa Putatlor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik berasal dari dalam Kecamatan Menganti. Umur tenaga kerja 29-40 tahun. Berjenis kelamin perempuan. Lama tahun kerja 11-20 tahun, status pekerjaan merupakan pekerjaan tetap. Produktivitas 30-300 biji/minggu, pendapatan Rp.0-60.000/minggu pada keretampilan anyaman dan kelabang kemudian keterampilan bakalan Rp.201.000-340.000/minggu. Pengalaman kerja yang diperoleh mayoritas secara otodidak.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi *home industry* kerajinan rotan yaitu bahan baku 77.14%, tenaga kerja 71.11%, modal 66.30%, pemasaran 62.22%, dan lokasi 100%. Faktor bahan baku, tenaga kerja, dan lokasi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap eksistensi *home industry* kerajinan rotan.
3. Tinjauan teori lokasi pada *home industry* kerajinan rotan dengan menggunakan teori lokasi Weber, menunjukkan bahwa pada *home industry* kerajinan rotan di Desa Putatlor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik memiliki indeks material >1 dan terdapat 6 model *home industry*. Indeks material pada model *home industry* 1 yaitu 1,00662449. Indeks material pada model *home industry* 2 yaitu 1,00394410. Indeks material pada model *home industry* 3 yaitu 1,00973507. Indeks material pada model *home industry* 4 yaitu 1,01443131. Indeks material pada model *home industry* 5 yaitu 1,00300000, indeks material pada model *home industry* 6 yaitu 1,00749732. Model industri yang paling sesuai dengan teori lokasi Weber yaitu model industri 2 dikarenakan memiliki lokasi yang berada dekat dengan bahan baku, tenaga kerja, dan pemasaran, sehingga akan meminimalkan biaya transportasi yang dikeluarkan dan mendukung eksistensi *home industry* kerajinan rotan.

Saran

Saran yang diberikan oleh peneliti yaitu :

1. Bagi Pemilik *Home Industry*

Produk sebaiknya dipasarkan secara langsung bukan melalui tengkulak dan pemilik *home industry* hendaknya mendirikan koperasi khusus yang menampung hasil produksi dengan tujuan untuk menstabilkan harga jual.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Gresik

Pemerintah seharusnya mengontrol harga jual rotan dipasaran agar lebih stabil. Pemerintah juga seharusnya mengontrol pemberian bantuan modal agar tepat sasaran, dan pemberian pelatihan kepada para pemilik dan tenaga kerja guna inovasi-inovasi pada produk *home industry* kerajinan rotan di Desa Putatlor Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Rambu-rambu Pengakuan Pengalaman Kerja dan Hasil Belajar* (PPKHB). Jakarta: Depdiknas.
- Dinas Kementrian Perindustrian. (2018). *Perkembangan Sektor Industri*. Jakarta: Dinas Kementrian Perindustrian.
- Hanggana, S. (2006). *Prinsip Dasar Akuntansi Biaya*. Surakarta: Mediatama.
- Indriartiningtias, Retno. (2009). *Manajemen Industri Kecil Modern*. Bangkalan: Trunojoyo Press
- Kasmir. (2004). *Pemasaran Bank*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ma'rifatul, F. (2016). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Eksistensi Industri Kerajinan Kuningan di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto". *Jurnal Pendidikan Geografi*. Vol 02 : hal 12-21.
- Profil Desa Putatlor. 2018: Desa Putatlor
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Keputusan Menteri Perdagangan No. 35 / 2011. Tentang Pengaturan Ekspor Rotan.
- Tambunan, T. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Teguh, M. (2010). *Ekonomi Industri*. Jakarta: PT. Jasa Grafindo Persada.
- Tika, M. Pabundu. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yayat Nurhayati, H. Acep Komara. 2013. "Pengaruh Pasokan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi dan Tingkat Penjualan Pada Industri Rotan Kabupaten Cirebon". *Jurnal Edunomic*. Vol 01: hal 26-34.